

**Kinerja Pemerintah Daerah Dalam Penanganan Eceng Gondok
Untuk Pemeliharaan Danau Tondano (Studi Kasus di
Kecamatan Kakas)**

Oleh :
Nathasya M. Rorimpandey¹
Herman Najoa²
Donald Monintja³

Abstrak

Permasalahan eceng gondok yang ada di danau Tondano khususnya di kecamatan Kakas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan masalah bagaimana Kinerja Pemerintah Daerah dalam Penanganan Eceng Gondok untuk pemeliharaan danau Tondano (studi kasus di kecamatan Kakas). Penelitian ini menggunakan perspektif pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan kinerja Individu. Pada program – program penanganan eceng gondok di danau Tondano, sudah sangat efektif selain untuk pembersihan eceng gondok di samping itu juga menambah peluang kerja bagi masyarakat yang ada di sekitar danau, akan tetapi masih ada hambatan yaitu kurangnya anggaran sehingga program tersebut akan berjalan jika dana tersedia dan akan terhenti. Kinerja organisasi. pemerintah Kabupaten Minahasa berlandaskan intruksi bupati Minahasa nomor 12 tahun 2020 tentang pelestarian sungai dan danau serta larangan penggunaan badan sungai dan danau untuk kegiatan budidaya tanaman air dan penggunaan jaring di danau yang menghambat pengangkatan eceng gondok, sejauh ini apa yang tertuliskan pada intruksi bupati tersebut telah dilaksanakan dengan baik oleh pemerintah yang ada, dan tentunya sangat membantu kehidupan masyarakat sekitar danau Tondano.

Kata Kunci : Kinerja Pemerintah, Penanganan, Eceng Gondok Danau Tondano

¹Mahasiswa Program Studi Ilmu Pemerintahan FISPOL-Unsrat

² Dosen Program Studi Ilmu Pemerintahan FISPOL-Unsrat

³ Dosen Program Studi Ilmu Pemerintahan FISPOL-Unsrat

PENDAHULUAN

Lingkungan hidup bagian dari sebuah kesatuan ruang dengan segala benda dan makhluk hidup didalamnya termasuk manusia dan perilakunya yang mempengaruhi keberlangsungan peri kehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup yang lainnya (UU No. 32 Tahun 2009) tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup.

Kondisi danau tondano saat ini semakin memprihatinkan. Eceng gondok menutupi seluruh permukaan air, danau tondano yang menjadi salah satu sumber air utama di Sulawesi utara ini kini sedang kritis, keringnya danau tondano akan membawa dampak yang sangat besar sebab danau ini juga menjadi sumber energi bagi PLTA tonsea lama dengan kapasitas produksi sebesar 14,4 megawatt, PLTA tanggari II sebesar 19 megawatt, di samping itu, pada sektor perikanan danau tondano mampu memproduksi 534 ton ikan air tawar, dengan adanya eceng gondok membuat danau tondano terancam dengan laju pertumbuhan 3persen per hari.

Hal ini dipicu oleh ulah manusia yang mengeksploitasi sumberdaya alam dan lingkungan tanpa batas. Berkaitan dengan perilaku manusia terhadap kondisi sumber daya alam dan lingkungan yang cenderung tidak peduli, maka mengubah perilaku manusia menjadi prioritas utama dalam mengatasi krisis lingkungan.

Lingkungan hidup bagian yang mempengaruhi sikap dan perilaku kita dari segala sesuatu yang ada di sekitar kita, dan juga, lingkungan hidup terdiri dari semua benda dan kondisi yang ada dalam ruang kita tempati termasuk hewan, tumbuhan dan manusia yang saling

berhubungan satu sama lainnya.

Karena ini merupakan implikasi dari masih kuatnya pandangan antroposentrisme yang selalu menempatkan manusia dan kepentingannya sebagai pusat dari segalanya. Manusia di anggap paling menentukan dalam tatanan ekosistem sehingga ia bisa melakukan apa saja terhadap lingkungan, walaupun dengan cara-cara yang merusak lingkungan.

Eceng gondok sendiri mulai tumbuh di danau Tondano di perkirakan pada tahun 1981, peneliti mengatakan bahwa Danau Tondano belum ada eceng gondok. Eceng gondok salah satu masalah lingkungan yang belum bisa teratasi sampai saat ini dikarenakan pertumbuhannya sangat cepat dan bisa meluas kalau kurangnya perhatian khusus dari pemerintah yang ada, maka akan mengakibatkan hal yang fatal bagi lingkungan sekitar. Dalam hal penanganan eceng gondok sudah ada perhatian dari Pemprov yang berpartisipasi mencari solusi dalam hal penanggulangan eceng gondok di sekitar Danau Tondano tapi belum membuahkan hasil.

Penanganan eceng gondok harus segera dilakukan dengan pentingnya ada kinerja di dinas lingkungan hidup minahasa kinerja di Danau Tondano yang memiliki sungai dan danau sebagai sumber penghidupan dan pengendali banjir, dan sebagai tempat mata pencarian namun akibat perkembangan eceng gondok yang semakin meluas menyebabkan penurunan genetic ikan dan biota air. Di Minahasa ada pemerintah daerah yang bertanggung jawab dalam penanganan eceng gondok ini. Perlu ada perhatian extra dari Pemerintah agar supaya masalah eceng gondok ini boleh diatasi.

Dalam menanggapi hal ini juga pemerintah daerah kabupaten Minahasa mengeluarkan instruksi bupati nomor 12 tahun 2020 tentang pelestarian sungai dan danau serta larangan penggunaan badan sungai dan danau untuk kegiatan budidaya tanaman air dan penggunaan jarring di danau yang menghambat pengangkatan eceng gondok.

Beberapa masalah dalam pra observasi di lapangan di dapati, adanya masalah pendangkalan danau tondano populasi gulma air "Eceng Gondok" di danau Tondano yang mengancam ekosistem danau Tondano, budaya perairan danau dengan teknik "keramba/jaring apung" yang belum terkendali mengakibatkan air danau tercemar, tandusnya gunung-gunung di sekitar danau yang berakibat turunnya debit air danau di musim kemarau dan di musim hujan, serta belum terkendalinya bangunan penduduk di sekitar danau yang semakin menjorok masuk ke dalam danau, sejumlah rumah warga tertutup eceng gondok dan para nelayan belum bisa melakukan aktivitasnya. Tetapi masalah paling berat yang dihadapi Pemerintah berupa masalah penanggulangan eceng gondok.

Perkembangan penduduk di sekitar Danau Tondano merubah lingkungan sekitar danau untuk kepentingannya. Ruang dan tanah di sekitar kawasan danau dirombak untuk menampung berbagai bentuk kegiatan manusia disekitarnya seperti pemukiman, pertanian, saluran limbah rumah tangga obyek wisata dan sebagainya. Aktifitas-aktifitas tersebut berjalan dan berkembang dengan pesat sehingga menimbulkan permasalahan antara lain menurunnya kualitas perairan danau yang menimbulkan potensi eutrofikasi (masalah lingkungan hidup yang di

akibatkan oleh limbah fosfat) sehingga menyebabkan pertumbuhan eceng gondok mencapai kurang lebih 20% luasan danau. Untuk itu perlu ada perhatian khusus dari pemerintah daerah kabupaten Minahasa dalam menanggulangi eceng gondok dan Pemerintah harus mencari solusi untuk penanganan eceng gondok ini agar masalah yang dihadapi boleh ditanggulangi. Kinerja pemerintah daerah Kabupaten Minahasa dalam menanggulangi Eceng Gondok di Danau Tondano belum bisa dikatakan maksimal karena ada beberapa masalah yang menjadi hambatan pemerintah dalam hal ini dinas lingkungan hidup dalam menanggulangi eceng gondok. Permasalahan yang ada berupa, keterbatasan anggaran dalam penanggulangan eceng gondok, kurangnya alat pembasmi eceng gondok, kurangnya komunikasi antara pemerintah dan masyarakat, terbatasnya sumber daya manusia dalam bidang lingkungan.

Dalam penanganan eceng gondok untuk pemeliharaan danau Tondano Pemerintah dalam hal ini dinas lingkungan hidup mengalokasikan 200 juta (2017 – 2019) penanggulangan eceng gondok dan anggaran itu hanya untuk bahan bakar alat yang di pergunakan untuk mengangkat eceng gondok, hal itu belum bisa untuk membasmi sepenuhnya eceng gondok. Namun karena upaya dan keseriusan pemerintah daerah dan pemerintah provinsi yang ada, maka anggaran untuk penanganan eceng gondok di naikkan menjadi Rp 20 miliar untuk kegiatan fisik, peralatan dan mengerahkan semua sumber daya manusia termasuk dana yang akan ikut dalam pelaksanaan program penanganan eceng gondok guna

pemeliharaan danau Tondano. Dan anggaran tersebut di peroleh dari APBD Provinsi Sulawesi Utara, dan hal ini di berikan langsung kepada pemerintah Kabupaten Minahasa untuk bisa menangani eceng gondok yang ada di Danau Tondano. Danau Tondano saat ini mempunyai luas 4.278 ha/42,78 m³.

Dari permasalahan eceng gondok yang ada di danau Tondano khususnya di kecamatan Kakas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan masalah bagaimana *Kinerja Pemerintah Daerah dalam Penanganan Eceng Gondok untuk pemeliharaan danau Tondano (studi kasus di kecamatan Kakas)*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan perspektif pendekatan kualitatif. Menurut Denzin dan Lincoln (dalam Moleong 2010:5) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Sejalan dengan definisi tersebut, Kirk dan Miller (dalam Moleong 2006:4) mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya. Lokasi penelitian berada di danau Tondano kecamatan Kakas kabupaten Minahasa dan dinas lingkungan hidup kabupaten

Minahasa.

Fokus Penelitian

Dalam menentukan fokus penelitian, penulis akan melihat kinerja organisasi pemerintah Kabupaten Minahasa dan dinas lingkungan hidup Kabupaten Minahasa dalam penanganan eceng gondok guna pemeliharaan danau Tondano khususnya di Kecamatan Kakas.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang kinerja pemerintah daerah dalam penanganan eceng gondok untuk pemeliharaan danau Tondano studi kasus di kecamatan Kakas maka peneliti akan membahas dengan menggunakan teori menurut (Mangkunegara, 2011:67) tingkatan kinerja pemerintah daerah, dapat dibagi menjadi Kinerja Individu dan Kinerja Organisasi

Kinerja Individu

Kinerja adalah bagian seseorang diharapkan dapat berfungsi dan berperilaku sesuai dengan tugas yang telah diberikan kepadanya (Minner 1990) hal yang sama di katakan oleh Lawler dan porter (1967) mendefinisikan kinerja sebagai kesuksesan seseorang dalam melaksanakan tugas. individu adalah peran penting dalam sebuah kinerja pemerintah atau upaya pemerintah daerah Kabupaten Minahasa dalam menangani eceng gondok di danau Tondano.

Pada indikator ini penulis melihat dari pemerintah daerah sendiri dalam penanganan eceng gondok sendiri berkoordinasi dengan desa-desa yang ada di sekitar danau untuk bisa membantu kinerja dinas lingkungan hidup minahasa, dengan cara membuat sekelompok petugas

kebersihan danau untuk bisa membantu mengurangi eceng gondok, dari 24 desa yang ada di sekitar danau tondano jadi personil yang ditugaskan ada 25 orang 1 orang sebagai koordinator, dalam evaluasi kinerja mereka selalu di awasi oleh dinas langsung dan sesuai dengan tugas pokok dan fungsi yang ada salah satu tugas selain mengangkat eceng gondok mereka yang diberikan yaitu memberikan laporan kerja sebelum dan sesudah melakukan pembersihan danau setiap hari dalam pelaksanaan tugas pembersihan danau serta menjadi media control pemantauan situasi di desa tersebut itu, tiap desa tugas mereka mengangkat eceng gondok dengan masa kerja tiga jam setiap hari, personil yang ditugaskan ini dari segi pendidikan tidak memiliki keahlian khusus dalam hal lingkungan atau mereka tidak seorang sarjana, tetapi mereka di angkat menjadi THL dari masyarakat biasa dari masyarakat sekitar danau tondano dalam evaluasi kinerja mereka selalu di awasi oleh dinas langsung dan sesuai yang dibuat surat keputusan oleh dinas lingkungan hidup untuk rekomendasi satu orang dari tiap desa tersebut untuk di angkat menjadi THL dinas lingkungan hidup dengan masa kerja kontrak yang dimulai bertugas pada bulan januari tahun 2021 perpanjangan masa kerja disesuaikan dengan anggaran yang ada.

Melihat akan hal ini, sesuai hasil penelitian yang di peroleh bahwa pemerintah daerah Kabupaten Minahasa telah mengupayakan semaksimal mungkin terkait penanganan eceng gondok di danau Tondano, dan juga langkah-langkah percepatan penanganan eceng gondok in bisa di katakan cukup maksimal yang di lakukan oleh pemerintah daerah, namun yang

menjadi masalah sekarang yaitu penanganan eceng gondok ini dinilai hanya pada tahun 2020 saja untuk program padat karya, untuk penanganan eceng gondok di tahun 2021 dinilai pemerintah daerah masih lambat dalam penanganannya, hal ini di buktikan dari beberapa hasil wawancara yang ditemui dengan masyarakat yang ada di sekitar danau Tondano, yang di dalamnya masyarakat memberikan apresiasi kepada pemerintah daerah dalam penanganan eceng gondok, karena sangat membantu masyarakat yang ada, dengan penanganan eceng gondok ini telah menjadi peluang lapangan kerja namun ternyata hal tersebut masih berlambar karena kurangnya anggaran yang diperlukan hanya pada saat tahun 2020 yang lalu, pada tahun 2021 ini di ketahui belum ada tindak lanjut dari pemerintah yang ada.

Dalam hal ini penulis mendapati bahwa penanganan eceng gondok di danau Tondano pada tahun 2021 ini, terjadi hambatan dikarenakan anggaran pada tahun 2021 untuk penanganan eceng gondok di pakai atau di geser untuk penanganan covid-19 di Kabupaten Minahasa, karena mengingat juga Minahasa menjadi salah satu daerah yang menjadi zona merah, melihat akan hal itu anggaran yang ada di geser, sehingga penanganan eceng gondok pada tahun 2021 terjadi perlambatan, karena penanganan eceng gondok merupakan suatu kegiatan yang memerlukan banyak biaya dan juga tenaga yang ada. Pencapaian atau bukti dari kebijakan ini juga ketika di jalankan dengan baik oleh pemerintah tentunya akan membawah dampak yang bagus untuk kehidupan masyarakat sekitar yang ada di sekitar danau Tondano, dalam hal ini juga

kebijakan penanganan eceng gondok ini akan berhasil ketika ada kerja sama dan dukungan dari masyarakat sekitar danau Tondano, karena penanganan eceng gondok harus ada kerjasama yang baik antara masyarakat sekitar danau Tondano dan juga pemerintah daerah Kabupaten Minahasa.

Kinerja individu pemerintah daerah dalam penanganan eceng gondok untuk pemeliharaan danau Tondano dapat juga dilihat dari upaya-upaya yang dilakukan oleh Bupati Minahasa bekerja sama dengan Kepala Dinas terkait untuk bisa terus mengontrol proses berjalannya penanganan eceng gondok, karena danau Tondano juga merupakan salah satu tempat beraktivitas masyarakat Tondano, baik dari segi ekonomi masyarakat yang ada. Maka dari itu perlu adanya perhatian khusus dari pemerintah daerah yang ada.

Kinerja Organisasi

Kinerja organisasi adalah totalitas hasil kerja yang dicapai suatu organisasi itu dapat dilihat dari tingkatan sejauh mana organisasi dapat mencapai tujuan yang didasarkan pada tujuan yang sudah ditetapkan sebelumnya. (Surjadi, 2009:7) Pada indikator ini penulis melihat program – program dinas lingkungan hidup yang telah jalankan

- program penanganan padat karya yang dijalankan dari tahun 2008 – 2021, yaitu masyarakat yang ditugaskan sebagai tenaga kebersihan danau
- mekanik alat eskafator ponton
- Di bantu dengan program dari BPDAS konsultasi kajian sepadan sungai, mulai di jalankan pada tahun 2021, yang bertujuan menentukan batas wilayah danau untuk melakukan aktivitas,

Dalam hal ini sesuai hasil penelitian yang di temui oleh peneliti dari pemerintah daerah dan juga masyarakat menjelaskan bahwa landasan hukum mengingat penepatan danau tondano sebagai danau prioritas sehingga awal kepemimpinan bupati sudah dicanangkan program padat karya program-program dari pemerintah daerah dalam penanganan eceng gondok di danau Tondano sangat membantu kehidupan dari masyarakat sekitar danau Tondano, dengan kerja sama program dari provinsi yang sedang berjalan saat ini program dari BPDAS yaitu konsultasi kajian sepadan wilayah mulai pada tahun 2021, yang menentukan batas wilayah danau untuk melakukan aktivitas, selain itu program pemerintah yang berkoordinasi dengan desa-desa sekitar danau Tondano untuk bisa mencari petugas kebersihan agar dapat membantu pemerintah daerah yaitu program penanganan padat karya yang sudah berjalan dari tahun 2008 - 2021 dalam penanganan eceng gondok, dan petugas kebersihan juga mendapat upah mulai dari Rp.60.000 – Rp.110.000 (sekarang) dari pemerintah daerah setiap harinya.

Pemerintah daerah juga selalu mengontrol pertumbuhan eceng gondok pada danau Tondano ketika sudah meluas dan lebih banyak, namun dalam hal ini ada beberapa program yang berjalan tidak efektif seperti penanganan padat karya untuk pengangkatan eceng gondok oleh masyarakat sekitar sungai, terjadi hambatan karena kurangnya anggaran untuk gaji masyarakat sehingga program tersebut berjalan apabila ada anggaran dan terhenti Kembali kalau tidak ada anggaran sehingga pada awal tahun 2021 terhenti kembali karena belum ada anggaran.

Sesuai hasil yang di temui oleh peneliti menunjukkan bahwa upaya dan program penanganan padat karya pemerintah daerah sudah membantu masyarakat yang ada di sekitar danau Tondano, namun itu hanya sampai pada akhir tahun 2020 lalu, pada tahun 2021 ini ternyata belum ada tindak lanjut pemerintah daerah dalam penanganan eceng gondok karena keterbatasan dana dan akibatnya pertumbuhan dari eceng gondok ini sudah meluas dan lebih banyak lagi. Program pemerintah daerah dalam penanganan eceng gondok juga bisa dilihat dari pengoperasionalnya alat berat mekanik alat eksafator ponton untuk bisa melakukan pembersihan eceng gondok di danau Tondano, hal ini juga tentunya sangat membantu dan mempercepat untuk bisa mengurangi pertumbuhan eceng gondok di danau Tondano, namun yang menjadi permasalahan yang ada, yaitu masih kurangnya sarana alat berat dalam penanganan eceng gondok, karena alat berat yang ada hanya 4 unit saja yang ada di daerah sedangkan eceng gondok danau Tondano yang sangat luas bisa mencapai 325 hektar, namun dari pemerintah daerah berupaya terus melakukan kebersihan setiap senin-sabtu kecuali hari libur nasional, sesuai dengan hasil wawancara kepada nelayan bahwa alat eksafator ponton tersebut akan beroperasi hanya kalau ada bahan bakar, jadi permasalahan kurangnya kesediaan bahan bakar dan anggaran penanganan eceng gondok.

Dalam hal ini bisa dilihat upaya pemerintah dalam penanganan eceng gondok sudah bagus, namun sesuai data yang di peroleh dari program padat karya masyarakat menjelaskan bahwa upaya tersebut hanya pada tahun 2020 lalu, dikarenakan adanya keterbatasan dana sedangkan

program penanganan padat karya ini pada tahun 2021 ini belum ada tindak lanjut dari pemerintah daerah dalam penanganan eceng gondok ini, padahal pada tahun 2020 lalu sudah baik dan sangat membantu kehidupan masyarakat sekitar. Hal ini tentunya harus menjadi perhatian khusus untuk pemerintah daerah, karena mengingat danau Tondano menjadi salah satu danau prioritas di Indonesia, yang artinya kebersihan danau Tondano harus di jaga dan tentunya harus di lestarikan.

Dalam hal ini peneliti menemukan kebijakan atau produk hukum pemerintah daerah dalam penanganan eceng gondok di danau Tondano yaitu dalam instruksi Bupati Minahasa nomor 12 tahun 2020 tentang pelestarian sungai dan danau serta larangan penggunaan badan sungai dan danau untuk kegiatan budidaya tanaman air dan penggunaan jaring di danau yang menghambat pengangkatan eceng gondok. Dalam intruksi Bupati tersebut juga menjelaskan bahwa pemerintah daerah mengusahakan serta melakukan langkah-langkah percepatan penanganan pelestarian sungai dan danau termasuk pengangkatan eceng gondok dari Danau Tondano.

Program-program pemerintah daerah dalam penanganan eceng gondok sudah baik dan berprogram, namun perlu ada tindak lanjut oleh pemerintah untuk bisa merencanakan secara matang dan tidak disertai dengan anggaran yang besar untuk penanganan eceng gondok dan memperbanyak sarana alat pengangkat eceng gondok penyediaan bahan bakar setiap hari mengingat pertumbuhan eceng gondok ini sudah semakin banyak dan semakin meluas, hal ini tentunya membawah dampak

buruk bagi kehidupan masyarakat sekitar danau Tondano dan kelestarian danau tondano padahal upaya dan program pemerintah dalam penanganan eceng gondok sudah baik dan membantu kehidupan masyarakat yang tinggal di sekitar danau Tondano, namun hal tersebut ternyata hanya pada tahun 2020 lalu. Dalam hal ini juga di harapkan untuk pemerintah daerah yang ada untuk dapat lebih serius lagi dalam penanganan eceng gondok di Danau Tondano, karena danau ini merupakan salah satu danau prioritas di Indonesia. Pemerintah daerah juga selalu mengontrol pertumbuhan eceng gondok pada danau Tondano ketika sudah meluas dan lebih banyak, namun dalam hal ini ada beberapa program yang berjalan tidak efektif seperti penanganan padat karya untuk pengangkatan eceng gondok oleh masyarakat sekitar sungai, terjadi hambatan karena kurangnya anggaran untuk gaji masyarakat sehingga program tersebut berjalan apabila ada anggaran dan terhenti Kembali kalau tidak ada anggaran sehingga pada awal tahun 2021 terhenti kembali karena belum ada anggaran.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

- Kinerja Individu. Pada program – program penanganan eceng gondok di danau Tondano, sudah sangat efektif selain untuk pembersihan eceng gondok di samping itu juga menambah peluang kerja bagi masyarakat yang ada di sekitar danau, akan tetapi masih ada hambatan yaitu kurangnya anggaran sehingga program tersebut akan berjalan jika dana tersedia dan akan terhenti

Kembali saat dana tidak tersedia, selain itu individu yang tugaskan itu tidak memiliki keahlian khusus dan lingkungan atau berpendidikan tentang lingkungan tetapi individu tersebut sudah menjalankan tugas pokok dan fungsi yang telah di berikan dari dinas lingkungan hidup minahasa.

- Kinerja organisasi. pemerintah Kabupaten Minahasa berlandaskan intruksi bupati Minahasa nomor 12 tahun 2020 tentang pelestarian sungai dan danau serta larangan penggunaan badan sungai dan danau untuk kegiatan budidaya tanaman air dan penggunaan jaring di danau yang menghambat pengangkatan eceng gondok, sejauh ini apa yang tertuliskan pada intruksi bupati tersebut telah dilaksanakan dengan baik oleh pemerintah yang ada, dan tentunya sangat membantu kehidupan masyarakat sekitar danau Tondano.
- Pada proses penanganan eceng gondok di danau Tondano, pemerintah Kabupaten Minahasa mempunyai program seperti berkoordinasi dengan desa-desa sekitar danau untuk bisa menyiapkan petugas kebersihan danau yang nantinya akan di berikan upah kepada petugas tersebut dan juga di bantukan dengan adanya 4 alat berat yang di operasikan khusus untuk mengurangi pertumbuhan eceng gondok di danau Tondano.
- Pada proses penanganan eceng gondok di danau

Tondano, pemerintah Kabupaten Minahasa telah melaksanakan beberapa kegiatan yang telah berjalan dengan baik dan tentunya sangat membantu kehidupan masyarakat sekitar danau Tondano, namun kegiatan tersebut ternyata di lakukan pemerintah akhir tahun 2020 lalu, sedangkan pada tahun 2021 belum ada tindak lanjut dari pemerintah daerah dalam penanganan eceng gondok di danau Tondano.

- Disarankan juga untuk pemerintah daerah Kabupaten Minahasa dalam penanganan eceng gondok jangan hanya berlandaskan pada intruksi bupati saja, ada baiknya penanganan eceng gondok ini bisa di sahkan atau di buat peraturan khusus atau peraturan daerah, agar landasan hukum nya lebih jelas dan kuat.
- Disarankan juga untuk pemerintah daerah Kabupaten Minahasa dalam penanganan eceng gondok di danau Tondano, untuk lebih banyak lagi membuat program - program, karena mengingat program penanganan eceng gondok ini hanya ada 2 saja, dan memaksimalkan sesuai dengan anggaran yang ada,
- Disarankan juga untuk mensosialisasikan kepada masyarakat sekitar agar mereka bisa memahami dan mengerti program yang dimaksudkan dan supaya masyarakat bisa menunjang program tersebut.
- Pertumbuhan eceng gondok yang sampai saat ini, masih banyak bertumbuh di danau

Tondano, yang artinya pemerintah Kabupaten Minahasa harus lebih berinovasi dalam proses penanganan eceng gondok ini.

- Disarankan juga untuk pemerintah daerah Kabupaten Minahasa dan kecamatan kakas dalam penanganan eceng gondok, untuk segera melakukan pembersihan di danau Tondano karena mengingat juga pemerintah daerah terakhir melakukan pembersihan di danau pada akhir tahun 2020, dan hal ini menimbulkan pertumbuhan eceng gondok di danau Tondano semakin banyak, dan tentunya merugikan masyarakat sekitar danau Tondano.

Daftar Pustaka

- Armstrong, M. and Baron, A. 1998. *Performance Management – The New Realities*. London: Institute of Personnel and Development.
- AW, Suranto, 2005, *Komunikasi Perkantoran; Prinsip Komunikasi untuk Meningkatkan Kinerja Perkantoran*, Cetakan I. Depok, Yogyakarta:Media Wacana.
- Aniek S. 2003. *Kerajinan Tangan Enceng Gondok*. Jawa Tengah: Balai Pengembangan Pendidikan Luar Sekolah dan Pemuda, BPPLSP.
- Denzin & Lincoln 1994, 2000, 2005, 2011, dalam karya *The SAGE Handbook of Qualitative Research*. Dikutip oleh John W. Creswell, 2013, hlm 58. Edisi ke-3, cet. 1, dalam buku yang berjudul “Penelitian Kualitatif dan Desain Penelitian Riset”. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

- Dessler, Gary. 1997. *Management Sumber Daya Manusia*. Terjemahan. Benyamin Molan. Edisi Bahasa Indonesia. PT Prenhallind. Jakarta.
- Forth dalam Muhtar Ahmad. 2008. Penggunaan Tanaman Enceng Gondok Sebagai Pre- Treatment Pengolahan Air Minum Pada Air Selokan Mataram. *Tugas Akhir Strata-1 Teknik Lingkungan*: Tugas Akhir tidak diterbitkan. Yogyakarta: UII.
- Gomes. 2001. *Manajemen sumber daya manusia*. Yogyakarta : Andi offset.
- Hasibuan, M. 2003. *Organisasi dan Motivasi: Dasar Peningkatan Produktivitas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Lail, Nuzulul. 2008. Penggunaan Tanaman Enceng Gondok (Eichornia Crassipes) Sebagai Pre Treatment Pengolahan Air Minum Pada Air Selokan Mataram. *Tugas Akhir Strata-1 Teknik Lingkungan*: Tugas Akhir tidak diterbitkan.
- Moleong, Lexy J. 2008, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya.
- Mangkunegara, 2011. *Manajemen Sumber Daya Perusahaan*. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Mangkuprawira hubeis. 2007. *Manajemen Mutu Sumber Daya Manusia*. Ghalia Indonesia, Bogor.
- Mondy dan Noe .1993. *Motivation and Work Behavior*. Mc Graw Hill Book Co, New York.
- Pasolong harbani. 2007, *Teori Administrasi Publik*, Alfabeta, Bandung.
- Simanjuntak. 2005. *Manajemen Dan Evaluasi Kinerja*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Sinamo, Jansen. 2011. *Etos Kerja Profesional*. Jakarta: Institut Dharma Mahardika.
- Sedarmayanti, 2003. *Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja*. Penerbit Ilham Jaya, Bandung.
- Subratag gatot. 2009. *Automasi Perpustakaan*, Jurnal Pustakawan Perpustakaan UM, Oktober 2009.
- Widianto. L.S, 1997, *The Effect Of Heavy Metal On The Growth Of WaterHyacinth*, Bogor: Proceed Syimposium on Pest Seameo-Biotrop.
- Wardini. 2008. Analisis Kandungan Nutrisi pada Eceng Gondok (Eichornia crassipes Mart.Solms sebagai Bahan Pakan Alternatif bagi Ternak